

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001 : 63), Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas, pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi melihat analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam bukunya Moleong (2002: 3) mengemukakan bahwa :

” Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan”.

Berdasarkan penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan,

terutama dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata itu sendiri sebagai objek penelitian dalam skripsi ini dan kalangan masyarakat sebagai pihak yang menerima layanan dari pemerintah sebagai pengelola objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia.

Alasan memilih metode kualitatif yaitu : pertama, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen). Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Alasan lain dari dipilihnya metode ini dikarenakan pemahaman terhadap permasalahan lebih bersifat kualitatif yang didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran, dan pengembangan konsep.

Berbicara metode penelitian kualitatif berarti berbicara proses dalam pencapaian suatu tujuan yang diinginkan, bukan berbicara pada output (keluaran/hasil akhir), membatasi studi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian).

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah sesuai dengan latar belakang

penelitian. Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan variabel-variabel yang berkaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang *inquiry*. Kedua penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. (Moleong, 2002 : 62)

Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu menjelaskan bagaimana kontribusi yang sebenarnya dari sektor pariwisata objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia untuk PAD Kabupaten Lampung Barat.

Jenis-jenis pungutan yang terdapat pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dan kontribusinya Terhadap PAD adalah sebagai berikut :

1. Pungutan untuk penginapan/ *cottage*

Setiap penginapan/ *cottage* yang berada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dikenakan pungutan oleh Pemerintah setiap bulan sebesar Rp. 75.000 per *cottage*.

2. Pungutan untuk restoran/ kantin

Pungutan yang dikenakan Pemerintah kepada setiap pemilik kantin yang berada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia sudah termasuk

kedalam pungutan *cottage* yang dipungut setiap bulannya sebesar Rp. 75.000.

3. Pungutan untuk alat transportasi

Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memang mempunyai daya tarik bagi wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Untuk menjangkau objek wisata tersebut diperlukan transportasi yang memadai, adapun jenis transportasi yang terdapat pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia adalah sebagai berikut :

- a. Penyewaan transportasi motor
- b. Penyewaan transportasi mobil

4. Pungutan untuk Cendramata

Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tertentu mempunyai rasa keingintahuan produk/ cendramata apa yang dihasilkan oleh objek wisata tersebut, seperti misalnya pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia tersebut mempunyai cendramata berupa kain tapis dan anyaman bambu/ rotan

5. Pungutan untuk Atraksi wisata

Suatu daerah tujuan wisata terdapat berbagai macam atraksi yang disuguhkan guna menarik minat wisatawan. Seperti misalnya atraksi yang sering diadakan pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini adalah Festival teluk stabas maupun atraksi perlombaan *surfing* yang diadakan setiap tahunnya

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (PPKAD) dan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia.

D. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Iqbal Hasan (2002:82) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa pertanyaan mengenai bagaimana kontribusi yang sebenarnya dari sektor pariwisata objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia untuk PAD Kabupaten Lampung Barat berdasarkan panduan wawancara (*interview guide*) yang dilakukan oleh peneliti kepada informan serta data yang dari hasil observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Menurut Iqbal Hasan (2002:82), Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku- buku, jurnal- jurnal arsip- arsip yaitu berupa data laporan realisasi

PAD Kabupaten Lampung Barat pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (PPKAD) serta data- data yang berkaitan dengan pariwisata di Pekon Tanjung Setia.

E. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pejabat di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Barat, dan masyarakat disekitar objek pariwisata di Pekon Tanjung Setia. Dari beberapa informan diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, : 2002 : 112).

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sanapiah Faisal (1997 :63), teknik pengambilan sampel purposive adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Menurut Spreadley dan Faisal (1990 : 60), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yakni :

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan;

4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan di atas, yaitu :

1. Bekerja di dalam lingkungan institusi yang bersangkutan, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dan Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat. Adapun yang menjadi informan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari :
 - a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ;
 - b. Kepala Bidang Bina Program;
 - c. Kepala Bidang Kebudayaan;
 - d. Kepala Bidang Pariwisata.

Sedangkan informan pada Dinas PPKAD yakni :

- a. Kepala Dinas PPKAD.
 - b. Kepala Bidang Penerimaan dan Pengendalian.
2. Masyarakat yang meliputi pemilik penginapan/ *cottage*, pemilik restoran (kantin) serta pemilik transportasi sewaan yang ikut terlibat dalam pembangunan objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian dilapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan aparatur pemerintah Kabupaten Lampung

Barat secara langsung baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap peraturan perundang-undangan sebagai dokumen resmi dan literatur-literatur yang lain. Selain itu bahan sekunder juga didapatkan dari literatur-literatur seperti buku panduan, surat kabar, seminar, internet, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (2002 :135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data tentang kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka dan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 236) dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Metode ini digunakan untuk mengungkap tentang besarnya potensi objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia. Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan.

3. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:236), Teknik observasi yaitu untuk menjelaskan gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang peneliti. Selain itu terdapat data yang tidak dapat ditanyakan kepada informan, ada diantaranya membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti. Beberapa item yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat sosial politik berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, para pelaku termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya; kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:238), Teknik pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut kemudian diolah dengan cara :

1. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan melalui media perakam audio (*tape recorder*), sedangkan observasi dilakukan dengan melihat, meneliti situasi objek di lapangan. Data yang berasal dari hasil dokumentasi dikumpulkan baik yang berupa peraturan perundang-undangan, literatur (buku), ataupun dokumen-dokumen tentang kegiatan yang akan diteliti dengan orang yang berkaitan (data terlampir);
2. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penseleksian data ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian ini;
3. Mengklasifikasikan data, data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat (jika data dari hasil wawancara) atau berdasarkan jenis kegiatan jika data berbentuk dokumen kegiatan;

4. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis. Penyusunan dan penempatan data sesuai dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan volume data disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

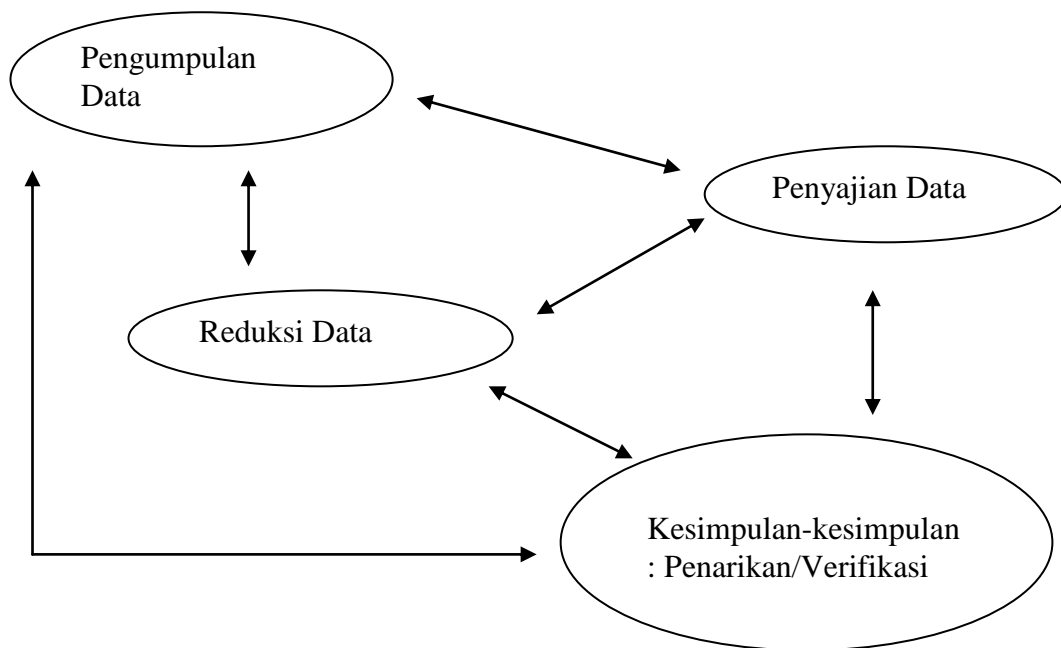
H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam bukunya Moleong (2002 : 103), adalah proses mengatur urutan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu berusaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh atau mencoba mendalami dan meneropong gejala sosial-politik dengan menginterpretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulan atas interpretasi jawaban yang akan diambil dari analisis deskriptif ini bersifat tentative/ tidak tentu, selalu diulang-ulang karena sewaktu-waktu kesimpulan yang ada di kemudian hari dapat berubah. Intinya kesimpulan yang akan dibuat dari hasil analisis data kualitatif dimaksudkan agar kita dapat memahami fenomena politik/ pemerintahan yang kompleks.

Menurut Miles Matthew dan Michael Huberman (1992:20) ada beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan yaitu reduksi data (penyaringan/pemilahan data), display data (penyajian data) dan verifikasi data (pengujian keabsahan/kebenaran data). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

data “kasar” dengan melakukan pemotongan (rangkum) data sehingga hanya hal-hal pokok saja yang diambil. Display data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian dengan membuat matrik atau tabel. Tahap verifikasi yakni mencari hubungan, persamaan dari data yang diperoleh baik pada saat sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan. Berikut ini adalah bagan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. Teknik Analisis Data